

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAS MAMBAUL ULUM 2 KOREK

Salito'

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STIT DAR) Kubu Raya
Email: smilesalito@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the management of teacher professionalism While the method used in this study is descriptive qualitative with observational data analysis techniques, interviews and documentation. the results of the principal's management planning in improving teacher professionalism at MAS Mambaul Ulum 2 Korek. is Empowering the competencies possessed by teachers, KKG, conducting training, where this training is one of the coaching techniques to increase the insight / knowledge of teachers and provide opportunities for teachers to improve their knowledge and skills by studying to a higher level of education. Training activities (Diklat). With certification, it will spur teachers' enthusiasm to improve themselves, improve the quality of knowledge, and professionalism in the world of education. The implementation of professionalism Follows various forms of upgrading and workshops, deeds, and so on. Empowerment of teacher competence or Teacher Working Group (KKG) through subject teacher deliberation organizations (MGMP Increase teacher knowledge By delegating teachers to educational activities that aim to improve their professionalism both in the form of seminars and upgrades, increasing teacher creativity by stimulating and arousing teachers' enthusiasm in teaching Factors that influence the principal and increase teacher professionalism are from the teacher himself who does not provide motivation and semangat so that the implementation of learning is not carried out properly, there are also external inhibiting factors in the name of the teacher there is no communication with other schools so that it is memnoton with classical learning.

Tujuan dalam penelitian ini menganalisis tentang manajemen profesionalisme guru, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAS Mambaul Ulum 2 Korek, adalah Memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru- guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat). Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan profesionalisme Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, akta, dan lain sebagainya. Pemberdayaan terhadap kompetensi guru ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP Meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran, meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Factor yang mempengaruhi kepala sekolah dan meningkat profesionalisme guru adalah dari guru itu sendiri yang tidak memberikan

motivasi dan semangat sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik, ada juga factor penghambat eksternal dimana guru tidak ada komunikasi dengan sekolah lain sehingga menonoton degan pembelajaran yang klasik.

Keywords: *Principal General, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimiliki manusia dan terencana untuk mengembangkan potensi diri manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara¹. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3.

Menyatakan pembelajaran adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu sosial merupakan ilmu yang tidak pasti atau dengan kata lain mengikuti perubahan zaman. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari globalisasi yang membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan. Dengan adanya tantangan maka tantangan yang mendesak dan yang perlu dijawab adalah terkait dengan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

Peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan atau kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menghasilkan *output* yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan dari perubahan zaman pendapat tersebut di atas didukung oleh Ara Hidayat dan Imam Machali mengemukakan bahwa Visi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan positif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.²

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Pembelajaran demokrasi adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan

¹ Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2008. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2008 hal 69.

² Ara Hidayat Dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba 2012 halaman 33-34.

persamaan kesempatan, dapat menghargai gagasan orang lain, mau hidup bersama dalam perbedaan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya³.

Menurut Mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2004 mengungkapkan, sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia, yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar dapat terlaksana dengan baik dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi.

Guru juga menyadari bahwa siswa masih kurang merespon perintah yang diberikan guru tentang materi ajar yang telah disampaikan khususnya pada pelajaran tematik. Pernyataan tersebut diungkapkan guru karena pada saat guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan mata pelajaran tematik di depan kelas, tidak ada yang berusaha untuk maju. Guru masih harus menunjuk siswa, bukan atas kemauan sendiri.

Beberapa kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat dipaparkan bahwa siswa di kelas V MIN 1 Kubu Raya memiliki kemampuan dan hasil belajar yang rendah maka perlu adanya model pembelajaran sehingga hasilnya meningkat. Oleh karena itu, terkait belum optimalnya konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Kubu Raya. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik pola berpikir untuk siswa kelas V dan wawancara dengan guru kelas V MIN 1 Kubu Raya. Dalam pembelajaran Tematik menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat teacher center karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan didalam kelas sehingga guru perlu model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam poses pembelajaran.

Dalam hal ini, pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran tematik, dilihat dari jumlah siswa, terdapat beberapa siswa, siswa laki-laki ada 15 dan siswi ada 19, jadi jumlah semuanya ada 34 siswa, dari jumlah siswa diatas perlu adanya model pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran akan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, dalam hal ini perlu adanya metode, strategi juga media dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya perlu metode, media, strategi yang efektif dalam mengaktifkan siswa di kelas V MIN 1 Kubu Raya.

³ Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2008. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2008 hal 1-5.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau yang terjadi di lapangan. Menurut Bogdon dan Taylor Menyataka bahwa Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴.

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data serta informasi yang telah ditentukan⁵. Teknik Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat peristiwa menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa alat bantu handycam, kamera foto, dan MP3⁶. Kemudian memperhatikan data-data yang relevan, menggolong-golongkan sesuai dengan fenomena tentang pelaksanaan model pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran tematik di Kelas V MIS Darul Ulum Kubu Raya. Wawancara dapat diartikan sebagai acara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara bertanya secara langsung bertatap muka maupun dengan cara memanfaatkan sarana komunikasi lain”. Teknik dokumentasi ini adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan. Dokumen adalah catatan mengenai berbagai kejadian di masa lalu baik berupa media cetak maupun tulis seperti surat, catatan harian berupa notulen, dan dokumen lainnya⁷.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan model Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 1 Kabupaten Kubu Raya. Perencanaan Pembelajaran Tematik terlebih dahulu harus disediakan panduan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prosem dan Prosa sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik, perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dalam merancang model pembelajaran tematik Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan model pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, karena guru menyiapkan perangkat pembelajaran, baik itu RPP, Media Pembelajaran, juga kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centere*) hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar. b) Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. c)

⁴ Lexy Moloeng. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya. 2012 hal 44

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011 hal 20

⁶ Margono. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks. 2014 hal 12

⁷ Suharsimin Arikunto. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta; Pustaka Belajar. 2009

Pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. d) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. e) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada. f) Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat Dan Kebutuhan Peserta Didik dimana Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan⁸.

Berdasarkan beberapa point di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa ada tujuh kata kunci yaitu bahwa guru berperan sebagai fasilitator, yang dapat memberikan pengalaman langsung dengan mengarahkan pembelajaran serta mampu memahami konsep secara fleksibel sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan model pembelajaran dapat menagktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dan indikator yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kendala dimana siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu adanya pendekatan dengan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan tercapai indikator yang diinginkan

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. kerkaitan pembelajaran pastinya berkaitan dengan rencana pembelajaran guru yang dirancang, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik, selain itu proses pembelajaran di pengaruhi oleh lingkungan saat proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan indicator yang ingin di capai⁹

Pelaksanaan pembelajaran bila kurang media dan strategi maka yang dicapai kurang baik, maka perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran. Respon guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran untuk keaktifan siswa tidak bisa mencapai pembelajaran yang kondusif maka perlu adanya model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik bisa aktif dan inovatif saat pelaksanaan pembelajaran. Walaupun ada kendala namun tidak begitu mempenagruhi, faktor lingkungan dan iklim belajar siswa yang kondusif menjadikan pembelajaran menggunakan mind mapping berjalan dengan baik. Namun ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mind maaping. Ada beberapa langkah dalam pelaksanaannya.

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut menurut Depdiknas 2006 ada berapa landasa adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. 2)

⁸ Muhlis Mansur, 2020. *Model-model Pembelajaran antara Teori dan Praktek di Dunia Pendidikan*. Pontianak: CV. AMS Pustaka 2020 hal164

⁹ Kokom Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung; PT Refika Aditama 2013 hal 2

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antarpeserta didik. 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak. 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna. 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi¹⁰.

Ada faktor penghambat yang mempegaruhi pembelajaran, diantaranya ada faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran. Faktor penghabat exsternal dalam pelaksana pembelajaran adalah kurangnya media peraga, dan minimnya buku tematik yang seharusnya siswa mempunyai buku sendiri sendiri, tapi harus moto kopy, kadang gambarnya dari buku itu tidak terang dan materinya kurang kelihatan, sehingga siswa cendrung monoton pada penjelasan guru, dan buku yang ada tidak di baca karena kurang jelas tulisannya. Bukan hanya itu ada kurangnya siswa memahami isi media pembelajaran

Adanya faktor penghambat, guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, media yang disusun semenarik mungkin sehingga dalam pelaksanaan dan indikator tercapai.

Dalam menggunakan metode pembelajaran mind mapping adalah membuat garis besar dari materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu dalam guru telah mempersiapkan materi yang akan di ajarkan pada siswa, sehingga dalam pelaksanaanya guru tinggal memberi tau apa saja yang dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini dalam pembelajaran penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan mind mapping di MIN 1 kelas V. Respon guru pada pelaksanan pembelajaran menggunakan mind mapping dimana guru memberikan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat diketahui dari indikator pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode mind mapping dapat terlihat dari persentasi siswa dan kaektifan siswa, sehingga kelas kondusip dalam pembelajaran, siswa bertanya dan menjawab pertayaannya.

Pembelajaran (*instruction*) menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*leaning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: Siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat an media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku¹¹.

Faktor pendukung dalam pelaksanan pembelajaran, adanya iklim belajar yang kondusif, dan situasi kelas yang nyaman dan menyenangkan, dan media yang ada sangat mendukung proses pembelajaran Jadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi adanya iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan, juga adanya media pembelajaran yang tersdia dalam kelas sehingga guru bisa menjelaskan dengan mudah.

Dalam pelaksanan pembealajaran tematik ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran, adanya media dan iklim belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dapat dilihat adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami dari apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar saat pelaksanaan

¹⁰ Muhlis Mansur, *Model-model Pembelajaran antara Teori dan Praktek di Dunia Pendidikan*. Pontianak: CV. AMS Pustaka. 2020 hal 69.

¹¹Mohammad Syarif Sumantri.2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 2015 hal 2.

pembelajaran tematik IPS adalah dilihat dari proses nya. dari beberapa penilai hasil wawancara mengatakan. Dalam hasil pelaksanaan pembelajaran tematik siswa dilihat dari dua aspek salah satunya dilihat dari tingkah laku dan dari nilai yang didapatkan saat pembelajaran dan dinilai dari keaktifan siswa saat pembelajaran dalam hal perlu adanya penilai secara kolektif.

Prosedur dan instrumen penilaian proses hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian dalam 1) Sumber Belajar adalah Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sebelas komponen RPP ini paling tidak harus senantiasa diikutsertakan dalam setiap pembuatan RPP. Meskipun hakekatnya RPP boleh disusun berdasarkan otoritas dari sekolah yang tetap mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak secara tidak langsung, yaitu menggunakan beberapa media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran¹²

Prinsip-prinsip pelaksanaan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 (a) berikut penjelasannya 1) Memperhatikan perbedaan individu siswa RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa. Mendorong partisipasi aktif siswa proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. 5) Keterkaitan dan Keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

¹³

RPP disusun dengan memperhitungkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Prinsip-prinsip penyusunan RPP ini nantinya akan mempermudah guru dalam menyusun RPP. Selain itu guru akan lebih mudah mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman yang telah diajukan pemerintah.

¹² Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. 2014 hal 134

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Visimedia, 2007)

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V dimana guru menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran, dalam proses pembelajaran, guru sudah merencanakan dalam pembuatan RPP sehingga pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan indikator yang ingin di capai, guru menyiapkan prangkat yang akan di gunaka dalam proses pembelajaran.

Penghambat dalam pembelajaran ada faktor internal dan eksternal, faktor penghambat internal dalam pembelajaran itu dari siswa itu sendiri yang kurang memahami materi atau tema yang disampaikan oleh guru terhadap pembelajaran tematik. Faktor penghambat eksternal dilihat dari lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak bisa memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, sehingga siswa kesekolah tidak ada motivasi belajar. Sedangkan faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi adanya iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan, juga adanya media pembelajaran yang tersdia dalam kelas sehingga guru bisa menjelaskan dengan mudah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua instrumen penilaian, dari proses saat pembelajaran tematik, guru melihat pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang disampaikan, juga ada penilaian hasil, dilihat ketika ujian sekolah atau kenaikan kelas bisa tidak nya menjawab soal-soal yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Safitri,Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau; PT. Indragiri Dot Com
- Albi & Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat; CV Jejak
- An Lailin. 2019. *Peran Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Unit Pelaksana Teknisni Pelatihan Di Tulungagung*. Tulungagung; Skripsi
- James H., Lipham et.al. 1985. *The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*. NewYork: Longman Inc.
- John W. Cresweel. 2018. *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugi. 2020. *Supervisi Kepala Sekolah*. Jawa Tengah; CV. Asna Pustaka
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Jawa Timur; Uwais Inspirasi Indonesia
- Siyoto,Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Literasi Media Publishing
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi dan Implenetasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Mukhid,Abdul. 2020. *Profesionalisme Guru PPL*. Pamekasan: Duta Creative

- Lexy J.Moloeng. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nur Afifah Masrurroh, Jamroh Latief. 2016. *Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo. Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1. Nomor 2. November 2016/1438